

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat independensi komite audit belum mampu secara langsung memengaruhi kecepatan penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, status independen komite audit saja belum menjamin efektivitas pengawasan terhadap manajemen dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti kompleksitas operasional perusahaan, kualitas sistem pelaporan keuangan, efisiensi proses audit internal, serta kebijakan dan komitmen manajemen masih memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
2. Frekuensi rapat audit internal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya intensitas rapat audit internal tidak secara otomatis berkontribusi pada percepatan penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Meskipun rapat audit internal berperan penting sebagai forum koordinasi, evaluasi, dan penyampaian temuan audit, hasilnya belum tentu berdampak langsung pada ketepatan waktu pelaporan. Hal ini dikarenakan efektivitas rapat lebih bergantung pada kualitas pembahasan, tindak lanjut terhadap temuan audit, komitmen manajemen dalam menindak hasil rapat, serta efisiensi sistem pengendalian dan pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, kuantitas rapat belum menjadi indikator utama efektivitas audit internal dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Kompetensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor internal, yang tercermin dari latar belakang pendidikan, sertifikasi profesional, serta pengalaman kerja, belum secara langsung memengaruhi kecepatan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kompetensi yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan, karena efektivitas hasil kerja auditor internal juga bergantung pada faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kualitas koordinasi dengan manajemen, kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, kesiapan sistem pelaporan, serta kebijakan dan komitmen manajemen dalam menindaklanjuti temuan audit internal. Dengan demikian, kompetensi individu auditor internal perlu diimbangi dengan dukungan organisasi dan tata kelola yang efektif agar dapat berkontribusi optimal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola internal melalui independensi komite audit, frekuensi rapat audit internal, dan kompetensi auditor internal memiliki peran tidak signifikan dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Variabel independen masih terbatas pada tiga aspek tata kelola, yaitu independensi komite audit, frekuensi rapat audit internal, dan kompetensi audit internal. Faktor lain seperti kualitas audit eksternal, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, maupun leverage tidak dianalisis meskipun berpotensi memengaruhi ketepatan waktu laporan.
2. Pengukuran variabel kompetensi audit internal menggunakan variabel dummy, sehingga belum mengukur kompetensi secara mendalam seperti

tingkat sertifikasi, jumlah pelatihan, atau kualitas rekomendasi yang diberikan auditor internal.

3. Penelitian hanya berfokus pada sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2022–2024, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi langsung untuk seluruh sektor di BEI dengan karakteristik operasi yang berbeda.
4. Penelitian menggunakan data sekunder, sehingga sangat bergantung pada kelengkapan dan keakuratan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan. Jika perusahaan kurang transparan dalam mengungkapkan informasi audit internal, maka potensi bias data tidak dapat sepenuhnya dihindari.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek data yang digunakan, di mana data yang diperoleh bersifat homogen sehingga kurang mampu menggambarkan keberagaman kondisi yang ada di lapangan. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Perusahaan: Perusahaan disarankan untuk memperkuat independensi komite audit, meningkatkan frekuensi rapat audit internal, serta meningkatkan kompetensi auditor internal melalui pelatihan dan sertifikasi profesional guna memastikan proses penyusunan laporan keuangan berjalan secara efektif dan tepat waktu.
2. Saran untuk Regulator (OJK dan BEI), Regulator disarankan untuk memperketat kebijakan pengungkapan informasi tata kelola, meningkatkan standar kompetensi auditor internal, serta memperkuat mekanisme pengawasan dan sanksi agar kepatuhan pelaporan keuangan semakin terjaga di seluruh perusahaan publik.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi ketepatan waktu pelaporan

keuangan, memperluas objek penelitian ke sektor berbeda, serta menggunakan metode pengukuran kompetensi yang lebih menyeluruh agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.